

STANDAR PROSES DI SMA NEGERI 1 KLARI : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

¹Nazwa Nur Aulia Syam, ²Fathin Ihsanul Haq, ³Sekar Wulan Suci, ⁴Muhammad Aly Fadillah, ⁵Hinggil Permana

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat e-mail : ¹ nazwanurauliasyamm14@gmail.com,

Alamat e-mail : ² fathinihsanulhaq4@gmail.com,

Alamat e-mail: ³ sekarwul3119@gmail.com

Alamat e-mail : ⁴ fadillahaly141@gmail.com

Alamat e-mail: ⁵ hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the implementation of learning process standards as a key element in improving the quality of education, especially within the framework of the Independent Curriculum. The problem found in the field shows that the application of process standards has not been optimal, as many teachers still focus only on cognitive aspects without balancing affective and psychomotor elements. This research aims to analyze the implementation of process standards in learning at SMA Negeri 1 Klari, which has implemented the Independent Curriculum through the School Driving Program. The study used a qualitative approach with a case study design, involving principals, teachers, and students as participants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and

analyzed using Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the consistent implementation of process standards—covering planning, implementation, assessment, and supervision—has significantly improved the quality of learning. The findings also show that the process standards serve not only as a technical guideline but also as a pedagogical framework that encourages teacher professionalism, active learning, and the development of students' character in line with the Profile of Pancasila Students. In the context of the Independent Curriculum, process standards remain relevant in realizing flexible, contextual, and student-centered learning through project-based and collaborative approaches.

Keywords: Process Standards, Learning Quality, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan standar proses pembelajaran sebagai elemen kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan standar proses belum optimal, karena banyak guru masih berfokus pada aspek kognitif tanpa menyeimbangkan aspek afektif dan psikomotorik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan standar proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Klari yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui program Sekolah Penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar proses secara konsisten—yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan—berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan juga menunjukkan bahwa standar proses berfungsi tidak hanya sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang mendorong profesionalitas guru, pembelajaran aktif, dan penguatan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, standar proses tetap relevan untuk mewujudkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif.

Kata Kunci: Standar Proses, Kualitas Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dibutuhkan proses pembelajaran yang terencana, terarah dan berkualitas. Dalam konteks tersebut, standar proses pembelajaran memiliki peran strategis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan prinsip efektivitas, efisiensi, dan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Menurut Majid (2013) dalam Fahmi (2021), standar proses dapat dimaknai sebagai ukuran atau patokan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran pada suatu pendidikan. Dengan kata lain, standar proses merupakan tolok ukur pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada Tingkat mutu pendidikan.

Permasalahan yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa implementasi standar proses belum sepenuhnya berjalan optimal. Banyak guru masih berfokus pada aspek

kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, pemahaman terhadap penyusunan Perangkat Pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga masih bervariasi. Hal ini berdampak pada kurangnya konsistensi dalam penerapannya, standar proses tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat pengendali mutu pendidikan. Penerapan standar proses yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalitas pendidikan, serta capaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Nurjanah & Muntaqo, 2018)

Penerapan standar proses yang konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai satuan pendidikan, termasuk di SMA Negeri 1 Klari (Puspitasari). Sekolah ini menerapkan system pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan dan pencapaian standar mutu melalui perencanaan, pelaksanaan serta monitoring yang berkelanjutan. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan standar proses yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang

sesuai dengan tujuan kurikulum nasional.

Dalam konteks kurikulum merdeka, standar proses memiliki peran yang semakin penting. Pembelajaran dalam kurikulum ini menekankan pada pendekatan diferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila, yang bertujuan menumbuhkan karakter, kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Sri Wahyuni et,al2023). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kini dikenal dengan istilah modul ajar, disusun secara lebih fleksibel dengan mengedepankan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, standar proses tidak hanya menjadi instrument administratif, tetapi juga menjadi fondasi dalam mewujudkan pembelajaran yang humanis dan berkarakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan standar proses pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka pada satuan pendidikan tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Klari

sebagai Lokasi studi yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara penuh melalui program sekolah penggerak. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata Pelajaran dan pengawasan sekolah, sementara partisipan penelitian adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) sesuai dengan profil Pancasila. Penelitian dilaksanakan selamasatu hari, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument utama (key instrument) yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data, observasi,serta interprestasi hasil penelitian.

Teknik penggumpulan data dilakukan melalui observasi ,wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar,silabus, serta hasil penilaian pembelajaran. instrumen penelitian yang digunakan berupa Paduan wawancara terstruktur, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, serta format analisis dokumen yang disusun berdasarkan indicator standar proses pendidikan

sesuai permendiknas nomor 41 tahun 2007, untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan Teknik triangulasi sumber dan metode melakukan pengecekan anggota (member check), serta menggunakan audit trail untuk memastikan kredibilitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menggambarkan keterkaitan antara standar proses pembelajaran dan implementasinya dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, reflektif dan berorientasi pada profil pelajar Pancasila

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Standar Proses Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, (Majid 2013 dalam Fahmi, 2021). Sedangkan proses merupakan rangkaian kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan

patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. (Fauzi, Fahmi 2021).

Komponen-Komponen Standar Proses Pembelajaran

Beberapa komponen standar proses pembelajaran adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran. Di bawah ini adalah penjelasan dari komponen standar proses pembelajaran pendidikan sebagai berikut (Nisa', 2018)

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang terpenting dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolok ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya (Bararah, n.d.)

A. Silabus

Istilah silabus dapat di definisikan sebagai “garis besar ringkasan ikhtisar, atau pokok isi atau materi pembelajaran“(Astuti,Har yanto & Prihatni,2018).

Menurut (Kurniawan,2014)

menyebutkan bahwa silabus digunakan untuk menyebutkan sesuatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok pokok serta uraian materi yang perlu di ajarkan siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata Pelajaran tertentu bagi jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, penggelompokkan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang

dipertimbangkan

berdasarkan ciri dan kebutuhan setempat.

Menurut (Sutjipto, Wibowo 7 Hastutiningsih,2017)

mengatakan bahwa silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan, pelaksanaan, pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Sedangkan menurut

(kemendikbud,2016)

silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata Pelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan

pembelajaran dan pengembangan system penilaian, silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi atau kompetensi dasar (Hanifa, 2017). Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.

- B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP Dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam Upaya mencapai KD. . (Majid, 2013). Setiap guru pada

satuan pendidikan berkewajiban Menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa , kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuann yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan dalam Menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip prinsip sebagai berikut

(goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

A. Partisipasi aktif peserta didik.

B. Bermuatan pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

C. Pengembangan budaya membaca dan menulis dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

D. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.

E. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

F. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata Pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

G. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan pembelajaran
 Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didiklah yang menjadi focus perhatian. Pendidik harus kreatif dengan mengelola

pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi (Goleman Daniel; Boyatzis, Richard' Mckee, 2019). komponen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan dan pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam standar proses pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan untuk mengukur dan menilai Tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi

dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, penilaian hasil belajar juga berfungsi sebagai umpan balik guru untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Proses penilaian harus dilaksanakan dengan objektif, adil dan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup semua aspek kompetensi peserta didik. Dalam konteks standar proses, penilaian hasil belajar menjadi bagian penting dari keseluruhan tahapan pembelajaran, yaitu setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut seperti program remedial atau pengayaan.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran
Pengawasan Proses Pembelajaran dalam Standar Proses Pembelajaran adalah

kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, atau pihak yang berwenang dengan tujuan untuk menjamin mutu proses pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Kegiatan pengawasan meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Melalui pengawasan, dapat diketahui sejauh mana guru menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil pengawasan kemudian digunakan sebagai dasar

untuk pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, serta perbaikan keberlanjutan terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Dasar hukum standar proses pembelajaran

Dasar hukum yang mengatur standar proses pendidikan terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah. Standar Proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Selain itu, dasar hukum yang lain yang memuat peraturan tentang standar proses pendidikan antara lain sebagai berikut

1. PP no 19 tahun 2005
Standar Nasional

- Pendidikan Bab III Pasal 19 sampai 24
2. Permendiknas Nomor 1 tahun 2008; standar proses pendidikan khusus
3. Permendiknas nomor 3 tahun 2008; Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program paket A, Paket B dan Paket C7
- perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian
- D. Sebagai barometer keberhasilan program pendidikan di sekolah
- E. Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan

Fungsi dan Tujuan Standar Proses Pembelajaran

Menurut (Nurjanah& Muntaqo 2018) ada beberapa fungsi standar proses pembelajaran sebagai berikut

- a. Pengendalian proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran
- b. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Sebagai pedoman bagi guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian
- F. Sebagai pedoman patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau perbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan melalui scenario dan prosedur yang baik tentunya akan

menghasilkan kualitas
yang baik pula.

**Standar Proses Untuk
Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran di SMA
Negeri 1 Klari**

Standar proses pembelajaran merupakan salah satu standar yang selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan dalam hal ini SMA Negeri 1 Klari tidak hanya sekedar menyelenggarakan pembelajaran saja, namun juga menjamin bahwa proses pembelajaran harus berkualitas. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi

(Puspitasari, 2018) pengembangan mutu pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang tersistem tersebut dilakukan untuk menjamin ketercapaian tujuan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dimana tujuan kurikulum ini akan tercapai jika Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau capaian pembelajaran tercapai. Sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat di ukur dengan terpenuhinya target capaian mutu pembelajaran.

Dalam praktiknya standar proses pembelajaran pada pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan . kelebihan menerapkan standar proses pada pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas pendidik. Sedangkan kekurangannya yaitu pemahaman guru, pemerintah seharusnya membuat badan kurikulum

yang terpisah (Badan Independen) dan kurikulum seharusnya dikaji oleh bidang yang professional agar terus berkelanjutan, selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, standar proses juga mempengaruhi evaluasi pembelajaran, karena proses yang baik Ketika di evaluasi akan menghasilkan sesuatu yang baik. Namun, Ketika sudah di evaluasi ternyata masih kurang dan tidak tepat, maka dilakukanlah refleksi, perencanaan dan pengawasan. Untuk itu sangat penting sekali untuk melakukan perencanaan dan pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa standar proses sangat berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Standar proses menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terstruktur dan berkualitas. Selain itu, standar proses

juga membantu guru untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan memang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Ini sangat penting supaya peserta didik tidak hanya menerima materi, tapi juga aktif terlibat dan memahami makna dari apa yang mereka pelajari. Dengan mengikuti standar proses, pembelajaran jadi lebih konsisten, tidak tergantung pada kebiasaan pribadi guru. Dan ini tentu berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di sekolah

Standar proses dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka

standar proses pembelajaran dalam merancang RPP pada kurikulum merdeka sangat berperan penting, kurikulum merdeka memiliki empat aspek penilaian yang dimulai dari aspek pengetahuan,

aspek keterampilan, aspek perilaku. Dalam pemberian materi, pendidik diharapkan dapat membuat peserta didik belajar secara interaktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam kurikulum merdeka konsep pembelajaran berbasis proyek Penguatan Profil Pancasila yang mengarahkan peserta didik memiliki karakter Pancasila melalui kegiatan sekolah penggerak (Sri Wahyuni et al., 2023)

standar proses pada kurikulum merdeka terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mencakup kompetensi dan Kumpulan materi yang sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan, capaian belajar ini di rumuskan dengan mempertimbangkan karakter peserta didik dan sumber daya pada satuan pendidikan.

Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan

kurikulum merdeka membutuhkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar kurikulum tersebut menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, rppp lebih dikenal dengan istilah modul ajar, dan penyusunannya lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Standar proses dalam penyusunan RPP mencakup tiga komponen inti; tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assesmen. Tujuan pembelajaran harus di susun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, Dimana guru perlu menerjemahkan CP tersebut menjadi tujuan tujuan yang lebih operasional dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Dalam kegiatan

pembelajaran, guru diharapkan merancang pengalaman belajar yang memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna

Standar proses dalam pembelajaran sangat mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Standar Proses pada profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mengacu kepada pembentukan karakter. Di dalam profil pelajar Pancasila telah dikeluarkan kokulikuler yang baru, yaitu; 7 kebiasaan anak Indonesia yang baik dan kolaborasi antar mata Pelajaran untuk proyek, setelah menerapkan kokulikuler tersebut, tuangkan standar prosesnya yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi penilaian

KESIMPULAN

Standar proses pembelajaran merupakan pedoman penting dalam pelaksanaan pendidikan yang sistematis dan berkualitas. Standar

ini mencakup tiga komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi instrument penting yang harus disusun dengan mengacu pada prinsip ilmiah, sistematis, relevan, dan berpusat pada peserta didik, pelaksanaan pembelajaran menuntut kreativitas dan profesionalitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna melalui pendekatan yang sesuai seperti saintifik, tematik dan berbasis proyek. Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Penerapan standar proses di satuan pendidikan seperti Di SMA negeri 1 Klari telah menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sekolah tidak hanya menjalankan proses belajar mengajar, tetapi juga melakukan evaluasi dan pengawasan berkelanjutan agar proses tersebut tetap berkualitas. Standar proses

menjadi alat ukur sekaligus pendorong bagi guru dalam meningkatkan

profesioanlisme, memastikan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, dan menjaga konsistensi mutu pendidikan. Standar ini juga berperan penting dalam perumusan kebijakan sekolah, penyediaan sarana dan prasarana,, serta sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran

Dalam konteks kurikulum merdeka, standar proses pembelajaran tetap relevan dan sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Modul ajar sebagai bentuk pengganti RPP harus dirancang dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proyek dan kolaborasi antar mata Pelajaran. Dengan demikian, standar proses tidak hanya menjadi kerangka kerja teknis, tetapi juga strategis pedagogis dalam membentuk generasi pelajar Indonesia yang

kompeten, berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Nisa, K. (2018). Analisis Kritik Tentang Kebijakan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 4, 51-76.

Fahmi, F. (2021). Standar proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16.

Munawir, Subandi, N., Galuh, P., Nikmatullah, N., Arief, L. N., & Sauri, S. (2022). Analisis standar proses pendidikan menuju pendidikan yang berkualitas. *Jurnal PGSD*, 8(2).

Putri, F. O. D. R., Husniyah, F. A., & Ponijan, R. M. P. (2024). STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 1163-1175.
- Journal of Education, 2(1), 122-132.
- Dewi, K., & telah menetapkan peraturan tentang Standar, P. (2019). Standar Proses Pembelajaran. Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Malang.
- Hanum, L. (2017). Perencanaan pembelajaran. Syiah Kuala University Press.
- Febrina, D. I. (2018). Studi tentang pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses di SMA Negeri 7 Padang. Jurnal Buana, 2(1), 338-338.
- Mayasari, D. (2020). Program Perencanaan Pembelajaran Matematika. Deepublish.
- Anwari, A. M., Kholik, N., S Pd I, M. S. I., Mainuddin, M. P. I., Umami, R., Putri, R., & Rahayu, R. (2021). Strategi Pembelajaran: orientasi standar proses pendidikan. Edu Publisher.
- Khadijah, S., Puspita, T., & Hasnah, M. (2023). Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(12), 5208-5220.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. Educational Journal: General and Specific Research, 1(1), 93-99.
- Novenayani, M. T., Sumerjana, K., & Wiyati, W. S. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN SILABUS YANG BERORIENTASI PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GITAR DI SANGGAR MUSIK AMABILE. MELODIOUS: JOURNAL OF MUSIC, 3(1), 51-59.
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. Adiba:
- Nuraini, N. (2020). Administrasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi Dan Kelas Klasifikasi. Cross-border, 3(1), 111-123.

Andriani, S. (2015). Evaluasi CSE-UCLA pada studi proses pembelajaran matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167-176

Agustin, D., & Supiani, T. (2020). PENGEMBANGAN SILABUS STUDENT DAY TATA RIAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SMA PLUS PGRI CIBINONG. *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 35-45.

Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi kinerja guru bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.

Oktaviani, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 114-118.

Buku

Chamisijatin, L. *Silabus Mata Pelajaran*.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/>

index.php/pendas namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).